

PENDAMPINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI DUSUN BAKALAN BANDONGAN

Sri Hartatik*¹ dan Cyntia Dwi Saputri²

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam
Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia
Madrasah Tsanawiyah Walisongo, Magelang, Indonesia
E-mail: sri0106@gmail.com*

Abstract

Bakalan Hamlet, Bandongan, faces fundamental challenges in children's potential development, namely low creativity and poor learning discipline triggered by the lack of structured parental mentoring and minimal stimulating non-academic activities. Based on the problem analysis (Research) within the Participatory Action Research (PAR) framework, it was found that children tend to spend their leisure time playing gadgets instead of engaging in productive activities. This Community Service (PkM) activity aims to enhance learning discipline and stimulate children's creativity. The Action phase was implemented through face-to-face learning assistance programs combined with creative enhancement sessions, such as collage making, designing snack bouquets, and free drawing. The results of the Participatory program indicated a significant increase in children's learning discipline and a rise in enthusiasm and the ability to create new works. This PkM program proved effective in shifting children's focus from passive habits to productive activities, providing them with essential knowledge and experience, and holistically improving the quality of learning and creativity in Bakalan Hamlet.

Keywords: Children's Creativity; Learning Assistance; Bakalan Hamlet.

Abstrak

Dusun Bakalan, Bandongan, menghadapi masalah mendasar dalam pengembangan potensi anak, yaitu rendahnya kreativitas dan disiplin belajar yang dipicu oleh kurangnya pendampingan terstruktur dari orang tua dan minimnya kegiatan non-akademis yang menstimulasi. Berdasarkan analisis masalah (*Research*) dalam kerangka *Participatory Action Research* (PAR), ditemukan bahwa anak-anak cenderung menghabiskan waktu luang dengan bermain gawai, bukan kegiatan produktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar dan menstimulasi kreativitas anak. Tahap Action diimplementasikan melalui program pendampingan belajar tatap muka yang dikombinasikan dengan sesi peningkatan kreativitas, seperti kolase, membuat buket snack, dan menggambar bebas. Hasil dari program Participatory menunjukkan peningkatan signifikan dalam disiplin belajar anak dan peningkatan antusiasme serta kemampuan menciptakan karya baru. Program PkM ini terbukti efektif dalam mengalihkan fokus anak dari kebiasaan pasif ke aktivitas produktif, memberikan bekal pengetahuan, dan secara holistik meningkatkan kualitas belajar dan kreativitas anak di Dusun Bakalan.

Kata kunci: Kreativitas Anak; Pendampingan Belajar; Dusun Bakalan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan pembinaan, pengajaran, dan arahan agar individu dapat mengembangkan potensi diri (Husniyah & Salim, 2023; Mubin, 2020). Dalam konteks perkembangan anak, kreativitas adalah kemampuan fundamental yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas berpikir, serta menjadi hasil interaksi penuh individu dengan lingkungannya (Alek, 2022). Kreativitas sangat penting karena memungkinkan anak untuk berekspresi, mewujudkan apresiasi diri, dan melatih keterampilan memecahkan masalah (*problem-solving*), yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup di masa depan (Hafiluddin & Wahyudin, 2023; Maghfirah, 2019). Oleh karena itu, pendampingan belajar yang terarah sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu, khususnya dalam menstimulasi potensi kreatif.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Dusun Bakalan, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Secara umum, kondisi masyarakat di Dusun Bakalan tergolong baik dari berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan keagamaan. Namun, meskipun lingkungan sosialnya mendukung, fokus pendidikan dasar seringkali hanya terbatas pada pemenuhan tuntutan akademis formal sekolah, meninggalkan celah pada pengembangan potensi non-akademis, terutama kreativitas (Li, Wu, & Wang, 2024; Rotaru, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu wali murid di Dusun Bakalan, ditemukan adanya kesenjangan (*gap*) dalam proses pengembangan potensi anak di lingkungan non-sekolah. Kesenjangan tersebut meliputi: 1) Kurangnya pendampingan terstruktur: Anak-anak cenderung mengisi waktu luang dengan kegiatan yang kurang menstimulasi, seperti bermain gawai (termasuk *nge-game*), yang berakibat pada penurunan semangat belajar dan literasi; 2) Keterbatasan dukungan orang tua: Banyak orang tua memiliki kesibukan dan keterbatasan pengetahuan (*knowledge gap*) dalam mendampingi dan mengarahkan anak secara kreatif di rumah. Kondisi ini menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan arahan yang cukup mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan kurangnya konsep serta keterampilan yang dapat mendorong daya cipta mereka.

Membertimbangkan permasalahan-permasalahan di atas, maka kegiatan PkM ini diinisiasi dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kreativitas belajar anak di Dusun Bakalan melalui pendampingan belajar yang intensif dan terarah. Program ini berupaya untuk mengembalikan disiplin belajar anak, menggantikan penggunaan gawai yang berlebihan dengan aktivitas kreatif dan edukatif, serta memberikan konsep dan keterampilan yang dibutuhkan agar anak memiliki kemampuan untuk mengelaborasi gagasan dan memecahkan masalah.

Program pendampingan ini didukung oleh studi literatur yang relevan. Penelitian menegaskan bahwa pendampingan merupakan aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan dan pengarahan yang sifatnya lebih dekat dengan subjek, dan secara langsung berkaitan erat dengan proses hasil belajar serta perkembangan pribadi anak (Yulianingsih et al., 2020). Oleh karena itu, pendampingan belajar di Dusun Bakalan dipandang sebagai strategi penting dalam mengupayakan peningkatan kreativitas anak melalui interaksi lingkungan yang mendukung.

2. METODE

Model pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR dipilih karena pada dasarnya merupakan penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak yang relevan untuk meneliti bersama situasi yang sedang dihadapi (yang dianggap bermasalah) dengan tujuan untuk mengubah dan memperbaikinya (Filipiak, 2022; Purwanto, Safitri, & Pudail, 2023). Justifikasi utama penggunaan PAR adalah kebutuhan mendesak untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan, yaitu peningkatan kreativitas anak di Dusun Bakalan, yang harus dicapai melalui partisipasi dan aksi kolektif, bukan sekadar penonton (Evi, Ulya, Agustina, & Salamah, 2024).

PAR didefinisikan sebagai "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang," bukan penelitian terhadap orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memainkan peran kunci, menyediakan informasi yang relevan mengenai sistem sosial komunitas, dan berpartisipasi dalam perancangan hingga implementasi rencana aksi. Prinsip dasar PAR yang diterapkan meliputi: 1) Belajar dari realitas atau pengalaman (kondisi nyata anak dan orang tua di Dusun Bakalan); 2) Tidak menggurui; dan 3) Proses belajar dijalankan dengan dialogis (Efendi et al., 2023). Prinsip dialogis ini memastikan bahwa program pendampingan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal.

Metodologi kerja PAR secara operasional melibatkan tiga variabel kunci: *Research* (Penelitian), *Action* (Aksi), dan *Participatory* (Partisipatif). Tahap *Research* diawali dengan menelusuri secara kritis dan detail permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu rendahnya kreativitas akibat kurangnya pendampingan terstruktur. Tahap *Action* dilanjutkan dengan mencari alternatif solusi untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemahkan menjadi program kerja pendampingan belajar yang kreatif. Kedua tahapan tersebut dilaksanakan secara *Participatory*, yakni melibatkan seluruh komponen masyarakat, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga pelaksanaan program pendampingan di Dusun Bakalan.

Dalam implementasi pengabdian masyarakat ini, mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator yang bersama masyarakat melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi kolektif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Program PkM ini tidak hanya fokus pada perubahan, tetapi juga pada nuansa *research* serta kritik konstruktif terhadap kondisi masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam proses perubahan yang dilakukan bersama masyarakat ini menjadi tugas independen mereka, yang akan dilaporkan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban akademis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). PAR dipilih karena pada dasarnya merupakan penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak yang relevan untuk meneliti bersama situasi yang sedang dihadapi (yang dianggap bermasalah) dengan tujuan untuk mengubah dan memperbaikinya.

Research (Penelitian/Identifikasi Masalah)

Tahap *Research* (Penelitian) dari metodologi PAR dimulai dengan mengidentifikasi lokasi mitra, yaitu Dusun Bakalan, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Magelang (Afandi et al., 2022; Pardiansyah, Abduh, & Najmudin, 2022). Secara umum, kondisi masyarakat Dusun Bakalan memiliki aset sosial yang baik; komunitasnya tergolong solid dari segi sosial, ekonomi, dan keagamaan, menunjukkan lingkungan yang kondusif. Aset komunitas ini menjadi modal dasar (*starting point*) yang kuat untuk pelaksanaan program pemberdayaan dan pendampingan.

Meskipun memiliki aset sosial yang baik, hasil wawancara dengan wali murid mengungkapkan adanya kesenjangan utama dalam proses belajar anak di luar jam sekolah. Santri cenderung menunjukkan kebosanan belajar dan menghabiskan sebagian besar waktu luang dengan bermain gawai, alih-alih melakukan kegiatan yang bersifat menstimulasi dan edukatif. Pergeseran fokus kegiatan anak ini menciptakan penurunan semangat dan disiplin belajar di kalangan siswa.



Gambar 1 Wawancara Wali murid

Kesenjangan tersebut diperparah oleh kendala struktural di tingkat rumah tangga. Wawancara mengindikasikan bahwa banyak orang tua di Dusun Bakalan memiliki tingkat kesibukan tinggi dan latar belakang pendidikan menengah, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk mendampingi anak secara penuh dan terstruktur dalam kegiatan belajar. Keterbatasan pendampingan ini secara langsung menghambat potensi anak, menciptakan kebutuhan mendesak akan intervensi pihak luar untuk memberikan arahan dan bimbingan belajar yang konsisten.

Diagnosis lebih lanjut menunjukkan adanya masalah fundamental yang mendalam, terutama pada level kelas rendah (SD kelas 1–3), di mana sebagian anak masih mengalami kesulitan mendasar seperti belum bisa membaca akibat kurangnya bimbingan dan pengawasan maksimal dari guru maupun orang tua. Kondisi akademis yang lemah ini, ditambah dengan kurangnya motivasi belajar dan pemahaman materi, mengharuskan tim PkM menyusun program komprehensif.

Berdasarkan temuan ini, tim PkM menetapkan bahwa program yang dibutuhkan harus memiliki fokus ganda: 1) Bimbingan akademis (membaca, menulis, PR) untuk mengatasi kesulitan fundamental, dan 2) Pengembangan potensi non-akademis sebagai upaya meningkatkan keaktifan, disiplin, dan kreativitas siswa. Kebutuhan mendesak ini menciptakan justifikasi kuat untuk melaksanakan program pendampingan belajar terstruktur yang dapat menstimulasi kreativitas anak di Dusun Bakalan.

Action (Aksi/Implementasi Program)

Setelah analisis masalah yang mendalam pada tahap *research*, tahap *action* (Aksi) diimplementasikan dengan merumuskan serangkaian program kerja yang spesifik dan terukur. Program aksi ini bertujuan ganda: mengoptimalkan hasil belajar akademik dan menggali potensi non-akademik anak di Dusun Bakalan. Secara garis besar, program aksi utama meliputi dua komponen terstruktur: 1) Pendampingan Belajar Tatap Muka dan Belajar Berkelompok untuk perbaikan akademik dasar; dan 2) Program Peningkatan Kreativitas yang dilakukan melalui berbagai proyek seni dan kerajinan.

Komponen pertama adalah pendampingan belajar yang dilakukan secara berkelompok selama kegiatan PkM berlangsung. Metode ini dipilih untuk memberikan bimbingan intensif yang hilang akibat kurangnya pengawasan guru sekolah. Dalam sesi pendampingan ini, mahasiswa membantu santri menyelesaikan tugas-tugas sekolah, sekaligus melatih kelancaran membaca dan menulis, khususnya pada anak SD kelas rendah yang masih kesulitan. Melalui metode tatap muka dan berkelompok, diharapkan anak-anak dapat berpikir lebih aktif dan kritis.

Selain manfaat akademis, implementasi belajar secara berkelompok juga dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan social (Astuti, Haryati, & Atika, 2022). Dengan berinteraksi secara intensif dalam kelompok, anak-anak didorong untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama. Penguatan keterampilan *soft skills* ini merupakan hasil penting dari program aksi, yang berkontribusi pada pembentukan pribadi anak yang lebih adaptif dan komunikatif.



Gambar 2 Kegiatan Pendampingan Belajar

Komponen kedua, program peningkatan kreativitas, disesuaikan berdasarkan jenjang usia (Hidayati, Habibi, & Astini, 2021). Untuk anak TK, dilaksanakan kegiatan Kolase Gambar. Aktivitas ini dipilih untuk melatih kreativitas, daya imajinasi, dan keterampilan motorik halus anak usia dini. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan anak mampu menjadi lebih kreatif, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan melatih rasa percaya diri melalui hasil karya yang mereka ciptakan sendiri.



Gambar 3 Kegiatan membuat kolase pada anak TK

Sementara itu, untuk anak SD, diterapkan aktivitas Pembuatan Buket *Snack*. Proses ini melibatkan penggunaan bahan bekas, seperti kardus, yang kemudian dibentuk dan dibungkus dengan kertas kado, melatih daya cipta, keterampilan merangkai, dan produktivitas anak. Pembuatan buket *snack* secara berkelompok secara tidak langsung juga berfungsi sebagai wadah untuk melatih anak bersosialisasi dan bekerja sama, menanamkan rasa percaya diri, dan mendorong sikap produktif sejak dini.



Gambar 4. Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Kegiatan kreatif lain yang dilaksanakan adalah Menggambar dan Mewarnai Bebas. Dalam aktivitas ini, anak-anak SD diberi kebebasan penuh untuk menggambar dan mewarnai sesuai dengan imajinasi dan minat mereka. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah penghayatan dan penuaan ide-ide yang ada di pikiran anak, melatih kecerdasan otak dalam bidang seni, dan menggali bakat-bakat terpendam, memastikan bahwa potensi anak dapat tergali secara maksimal.

***Participatory* (Partisipasi dan Hasil)**

Tahap *Participatory* (Partisipasi) adalah puncak dari metodologi PAR, di mana program yang dirancang diimplementasikan melalui aksi kolektif dan keterlibatan aktif dari semua pihak (Nurasikin, Masyhari, & Imron, 2022; Bayu et al., 2022). *Stakeholder* utama yang dilibatkan dalam pendampingan ini adalah wali murid/orang tua dan anak-anak Dusun Bakalan itu sendiri. Keterlibatan mereka sangat penting, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek

perubahan yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan pendampingan belajar dan sesi peningkatan kreativitas. Partisipasi penuh ini menjamin bahwa solusi yang diimplementasikan relevan dan berkelanjutan.

Keterlibatan aktif ini menghasilkan dampak langsung yang terukur pada perubahan perilaku anak. Sebelum program PkM, kondisi belajar anak kurang bersemangat dan tidak terjadwal, dengan kecenderungan menunda-nunda tugas. Setelah adanya pendampingan terstruktur, anak-anak menunjukkan peningkatan yang nyata: mereka menjadi lebih semangat belajar, mampu mengerjakan tugas tepat waktu, dan memiliki jadwal belajar yang lebih teratur. Kehadiran program pendampingan tatap muka secara efektif telah berhasil menumbuhkan disiplin belajar dan memulihkan kembali semangat anak terhadap kegiatan edukatif.

Program ini terbukti berhasil dalam mengalihkan waktu luang anak dari kebiasaan bermain gawai yang berlebihan menjadi aktivitas yang lebih produktif dan menstimulasi. Antusiasme dan semangat tinggi anak-anak dalam mengikuti sesi-sesi kreatif (seperti membuat kolase dan buket *snack*) menunjukkan bahwa program telah menyediakan alternatif kegiatan yang menarik. Pengalihan fokus ini menjadi kunci keberhasilan dalam memicu potensi anak yang sebelumnya terhambat oleh kurangnya stimulasi dan bimbingan yang tepat.

Hasil paling menonjol dari tahap *Participatory* adalah peningkatan nyata dalam kreativitas anak (Daniah et al., 2024; Pramudiyanti et al., 2024). Peningkatan ini termanifestasi dalam beberapa indikator, termasuk kemampuan anak menciptakan karya orisinal, tumbuhnya sikap inovasi saat diberi tugas, dan peningkatan rasa percaya diri dalam mempresentasikan atau memamerkan hasil karya mereka. Pendampingan ini berhasil membuka ruang bagi anak untuk berekspresi dan menggali potensi tersembunyi yang merupakan wujud dari kualitas hidup yang lebih baik.

Secara keseluruhan, program PkM yang dilaksanakan di Dusun Bakalan berhasil menjadi solusi efektif di tengah kurangnya pendampingan terstruktur. Pendampingan belajar dalam meningkatkan kreativitas ini telah menyediakan bekal pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berharga. Diharapkan keterampilan yang diperoleh, baik dalam disiplin belajar maupun daya cipta (kreativitas), dapat diaplikasikan anak-anak di masa yang akan datang, sebagai wujud peningkatan kualitas belajar dan pengalihan potensi secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) di Dusun Bakalan, Bandongan, berhasil mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan mendasar dalam pengembangan kreativitas anak. Berdasarkan hasil penelitian, masalah utama adalah kurangnya pendampingan terstruktur di rumah (akibat kesibukan orang tua) dan kurangnya

kegiatan non-akademis yang menstimulasi, yang menyebabkan penurunan disiplin belajar dan alihfungsian waktu luang ke gawai. Program *Action* berupa pendampingan belajar tatap muka dan serangkaian kegiatan kreativitas (kolase, membuat buket *snack*, dan seni bebas) terbukti efektif. Hasilnya, tahap *Participatory* menunjukkan peningkatan signifikan dalam disiplin belajar anak dan peningkatan kreativitas, yang terlihat dari antusiasme, kemampuan menciptakan karya baru, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Program ini berhasil mengalihfungsikan waktu anak dari kegiatan yang kurang produktif menjadi aktivitas yang menggali potensi.

Keberhasilan program pendampingan belajar ini harus dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Disarankan kepada pemerintah desa dan Karang Taruna Dusun Bakalan untuk mengadopsi dan melanjutkan program kegiatan kreatif terstruktur yang telah dirintis. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan alokasi waktu dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan non-akademis anak, memastikan bahwa stimulasi kreativitas terus berlanjut. Bagi orang tua/wali murid, disarankan untuk mempertahankan semangat dan kedisiplinan belajar anak yang telah terbentuk, serta mendukung mereka untuk terus mengembangkan potensi kreatif yang telah tergali melalui berbagai media dan aktivitas di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pendampingan Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Dusun Bakalan Bandongan." Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Rejosari dan perangkat Dusun Bakalan atas izin, dukungan moral, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program. Penghargaan khusus juga ditujukan kepada wali murid dan seluruh anak-anak Dusun Bakalan atas partisipasi dan antusiasme yang tinggi. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) STAI Syubbanul Wathon Magelang yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, sehingga tujuan peningkatan kreativitas anak di Dusun Bakalan dapat tercapai dengan baik dan lancar sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Sudirman, M. (2022). *Metodologi Pengabdian* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, eds.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alek. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Berkualitas Menuju Indonesia Unggul. *Universitas Islam Negeri Syarif*

Hidayatullah Jakarta, 1-3.

- Astuti, I., Haryati, E., & Atika, A. (2022). Pengembangan Model Resiliensi Akademik Berbantuan Konseling Kelompok. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15(2), 116. <https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.39122>
- Bayu, A., Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Labib, A. (2022). Waste Bank Management Assistance To Improve the Community Economy. *Khidmatan*, 2(1), 32-38. <https://doi.org/10.61136/khid.v2i1.30>
- Daniah, D., Sabaruddin, E. E., Aini, N., & Herawati, Y. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Kader dalam Implementasi Pola Asuh Ibu yang Mempunyai Baduta dalam Penurunan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1111-1119. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13185>
- Efendi, A. E., Purwanto, P., Fitriyani, Y., Maryono, M., & Pudail, M. (2023). Assistance in The Clean And Healthy Living Behavior Program (PHBS) For Vocational High School Students Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(2), 147-151.
- Evi, N. M. N., Ulya, H., Agustina, P. A., & Salamah, U. (2024). Peningkatan Pemahaman Keagamaan Anak melalui Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(2), 151-162. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i2.1510>
- Filipiak, D. (2022). Youth Participatory Action Research. In *Youth Participatory Action Research*. USA: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE169-1>
- Hafiluddin, H., & Wahyudin, W. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Di MTSN 1 Makassar. *Educandum*, 9(1), 144-152. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1062>
- Hidayati, R., Habibi, I. M. S. A. M., & Astini, B. N. (2021). Penggunaan Media Tumbuh-Tumbuhan Dalam Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Ongko Tahun 2020. *Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(1), 208-214. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/659>
- Husniyah, N. I., & Salim, N. H. N. (2023). Konsep Ideal Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghozali. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 296-305. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20588>
- Li, Y., Wu, C., & Wang, J. (2024). Enhancing Early Childhood Education: Integrating Theory and Practice. *Communications in Humanities Research*, 32(1), 202-207. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/32/20240071>
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 48-52. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v2i1.938>
- Mubin, F. (2020). Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis. *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 3(2), 1-28. Retrieved from fatkhulmubin90@gmail.com
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 83-98. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10794>
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan

- Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.39>
- Pramudiyanti, D. A., Dahlia, D., & Purwanto, P. (2024). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pendampingan pemanfaatan barang bekas. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3234–3241.
- Purwanto, Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Rotaru, R. E. (2019). Promoting the Development of Creativity in Education. *LUMEN Proceedings*, 286–295. Rumania: Core Values in Practice. <https://doi.org/10.18662/lumproc.175>